

Pelatihan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Online Pada SMA Negeri 8 Ambon

Application Training of the Microsoft Teams in Supporting The Online Learning Process at SMA Negeri 8 Ambon

Meike Elsa Toisuta ^{1*}

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

* meikeelsa@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan Microsoft Teams pada SMA Negeri 8 Ambon dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan para pendidik, dan peserta didik dalam mengoperasikan Microsoft Teams. Kegiatan ini dimaksudkan agar pendidik dan peserta didik nantinya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan Microsoft Teams sebagai aplikasi pendukung proses pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini adalah perwakilan pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 8 Ambon. Metode yang digunakan adalah ceramah, Latihan praktik, dan tugas mandiri. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi terkait Microsoft Teams. Praktik dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah disampaikan dalam ceramah. Tugas mandiri diberikan untuk melihat kemampuan dan hasil belajar para pesera

Kata kunci — Pelatihan, Microsoft Teams, Pembelajaran online

ABSTRACT

The Microsoft Teams training at SMA Negeri 8 Ambon aims to increase the understanding and skill of participants to operate Microsoft Teams. This activity is intended so that participants can conduct distance learning by using Microsoft Teams as a supporting application for the learning process. Participant in this activity were the representatives of teachers and students at SMA Negeri 8 Ambon. The methods use are lectures, practical exercises, and independent assignment. The lecture was conducted to deliver theory about Microsoft Teams. Practice also conducted to apply the knowledge that has previously been delivered in the lecture. Independent assignments are given to measure the abilities and learning outcomes of the participants.

Keywords — Training, Microsoft Teams, Online Learning

 OPEN ACCESS

© 2021. Author's



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan juga menjadi suatu alat untuk dapat mengurangi kemiskinan.[1]

Di Kota Ambon, Pendidikan kini juga menjadi primadona bagi masyarakatnya. Para orang tua dengan giat menyekolahkan anak-anak mereka dengan tujuan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Lembaga Pendidikan juga kini semakin memperbaharui dan melengkapi diri untuk menjadi yang terbaik dan berkualitas.

Adalah SMA Negeri 8 Ambon, yang berada di Desa Hutumuri, Kecamatan leitimur Selatan, Kota Ambon, merupakan sekolah dengan peringkat akreditasi A, yang menjalankan kurikulum 2013 (K-13) dengan konsisten serta mandiri melakukan manajemen berbasis sekolah (MBS). Memiliki rombongan belajar (rombel) sebanyak 8 rombel dengan jumlah siswa 158 peserta didik. SMA Negeri 8 Ambon telah mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi para peserta didik agar nantinya dapat menjadi pribadi unggul di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas negeri 8 Ambon, Sekolah telah meliburkan peserta didik sejak Maret 2020 akibat merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia dan di Kota Ambon secara khusus. Aktivitas pembelajaran di sekolah diberhentikan karena kebijakan nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan ke rumah (*learning from home*), semua pendidik dan tenaga kependidikan juga melakukan aktivitas pekerjaannya dari rumah (*work from home*).[2]

Kebijakan ini juga menjadi suatu acuan bagi SMA Negeri 8 Ambon untuk melayani peserta didik di rumah-rumah. Namun seiring dengan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak (*social distancing*), dan kemudian proses pembelajaran adalah menggunakan fasilitas berbasis teknologi informasi, maka sekolah harus mengubah pola pembelajaran menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan media internet untuk mempertemukan pendidik dan peserta didik.[3] Pembelajaran daring kemudian dipaksakan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 8 Ambon. Hal ini disebabkan oleh karena infrastruktur yang masih belum memadai dan kurang siapnya pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menghadapi perubahan tersebut. Proses pembelajaran daring akhirnya dipaksakan terjadi melalui diskusi dalam grup menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Seiring perkembangan pihak sekolah kemudian menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, dimana aplikasi *Zoom* kemudian menjadi ramai dipergunakan untuk menerapkan metode pembelajaran daring. Para pendidik dapat secara langsung menerangkan mata pelajarannya dan memperhatikan keseriusan para muridnya.

Namun memang dirasakan bahwa terdapat ketakutan dalam menggunakan aplikasi *Zoom*, ketika ada isu yang menyebutkan ketidakamanan privasi dari tiap akun pengguna aplikasi ini. Maka pihak sekolah kemudian memperbaharui informasi terkait aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Ambon. Pihak sekolah akhirnya mendapati bahwa ada *software Microsoft Teams* yang dipersiapkan untuk mendukung sekolah dalam membangun kelas dalam jaringan.

Keingintahuan pihak sekolah kemudian menjadi dasar untuk memperkaya pengetahuan dari para pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik di SMA Negeri 8 Ambon. Hal ini dimaksudkan agar ada ruang virtual yang lebih bisa memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka keefektifan belajar peserta didik, di masa pandemi Covid-19 ini perlu didukung oleh manajemen pembelajaran maupun model/strategi/pendekatan pembelajaran yang diadaptasi oleh pendidik, agar semua materi ajar dapat dipahami oleh peserta didik..

Microsoft Teams for Education merupakan suatu aplikasi yang dirancang sebagai suatu tempat virtual yang dapat dikelola oleh

penggunaannya, juga memiliki keuntungan yakni terintegrasi sempurna dengan *office 365*. Microsoft teams juga memungkinkan panggilan dan konferensi video untuk grup hingga 300 orang dan kolaborasi tanpa batas saat menggunakan versi yang dibundel dengan office 365.[4]

Pihak sekolah terus memantau dan memberikan perhatian terhadap setiap tantangan dan hambatan terkait penggunaan *Microsoft Teams* ini. Sebagai kebijakan sekolah sudah digulirkan, namun belum banyak memberikan dampak langsung kepada persoalan-persoalan pembelajaran baik proses maupun hasil yang terukur. Masih terlihat bahwa peserta didik umumnya masih belum menguasai aplikasi pendukung pembelajaran, sehingga waktu yang dimiliki banyak terbuang untuk bermain, ketimbang mengisi waktu belajar di rumah.

Pengetahuan terhadap aplikasi *Microsoft Teams* yang kemudian dijadikan sasaran bagi pihak sekolah untuk terus dikembangkan, agar dapat dipergunakan. Sehingga kegiatan belajar dari rumah akan lebih mudah dan terkontrol.

Melihat pada keberadaan sekolah yang secara mendadak harus mempraktekkan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) maka, hal utama yang menjadi masalah adalah kurang pemahamannya guru dan murid dalam menggunakan *Microsoft teams* dalam aktivitas pembelajaran.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

1. Membantu meningkatkan pemahaman para guru maupun murid tentang *Microsoft teams*.
2. Meningkatkan ketrampilan para guru dan murid dalam mengoperasikan *Microsoft teams*.

2. Target dan Luaran (Optional)

Pengabdian ini dikhususkan kepada para pendidik, dan para murid yang ada di SMA Negeri 8 Ambon. Alasan pemilihan sasaran ini adalah karena untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan *Microsoft team for education*. Pelatihan ini juga

menyediakan modul pelatihan dalam membantu peserta untuk lebih mudah memahami *software* ini.

3. Metodologi

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode yang diterapkan adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan materi terkait *Microsoft teams* yang saat ini menjadi kebutuhan bagi pihak SMA Negeri 8 Ambon. Materi kemudian disampaikan secara singkat, segar dan menyenangkan, mengingat sebagian besar guru-guru dan murid yang menjadi peserta adalah yang masih kesulitan dalam mengoperasikan *Microsoft Teams* melalui komputer ataupun *smartphone* mereka.

2. Latihan praktik

Latihan praktik merupakan bentuk penerapan konsep-konsep atau ilmu pengetahuan yang telah dipelajari terlebih dahulu. Terkhusus untuk pelatihan *Microsoft teams* dimana para guru dan murid dilatih untuk mengoperasikan aplikasi *Microsoft teams*.

3. Tugas mandiri

Tugas mandiri ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan dan hasil belajar para peserta Peserta kemudian diberikan tugas sebagai guru untuk membuat assignment dan kemudian mengatur schedule pertemuan kelas yang akan datang. Tugas ini dimaksudkan agar para guru dapat mengelola kelas dalam jaringan melalui *Microsoft teams* tanpa ada rasa takut tetapi menjadi lebih yakin dan merasa nyaman ketika menggunakan *Microsoft teams* demi mendukung proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemik covid -19 ini. Dengan mempelajari *assignment*. Sedangkan Murid dilatih cara untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan

menggunakan *teams* ataupun aplikasi lain yang terintegrasi dengan *Microsoft teams*.

Materi Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada SMA Negeri 8 Ambon, disampaikan materi sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang *Microsoft teams*
2. Cara menjadi Admin IT dalam *Microsoft teams for education*
3. Cara *log in* *Microsoft teams for education*
4. Cara menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Microsoft teams for education*

4. Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilakukan demi menjawab kebutuhan dari mitra sekolah SMA Negeri 8 Ambon. Dimana dalam hasil wawancara awal dengan pihak sekolah, disampaikan bahwa sekolah membutuhkan pengetahuan terkait aplikasi *Microsoft teams*.

Pihak SMA Negeri 8 Ambon, menyampaikan bahwa selama masa pandemic covid-19 segala model pembelajaran kemudian dialihkan ke model pembelajaran dalam jaringan. Sehingga pihak sekolah merasa perlu untuk membekali para guru dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft teams* ini. Sebanyak 12 guru yang menjadi peserta kegiatan ini, merupakan guru yang belum mendapatkan pelatihan terkait penggunaan aplikasi *Microsoft teams* ini. Sebab pihak sekolah sebelumnya telah mengikuti pelatihan serupa, namun karena kondisi bencana non alam yakni merebaknya covid-19 ini, maka hanya 10 orang yang dapat mengikuti pelatihan *Microsoft* yang dilaksanakan melalui kerjasama sekolah dengan pihak lain.

Pelatihan ini dibantu oleh seorang praktisi IT, yang mana tugasnya adalah untuk menjadi admin IT sekolah sementara hingga para IT admin sekolah siap untuk mengoperasikan *Microsoft teams* secara handal.

Pada hari pertama pelatihan, materi yang diberikan ialah pengenalan tentang aplikasi *Microsoft team*. Pelatihan hari pertama diikuti oleh para guru dengan sangat antusias. Pelatihan

ini dimulai dari pukul 10.00 WIT hingga 12.00 WIT. Materi berisikan tentang apa itu *Microsoft teams*, keunggulan dan kelemahan dari aplikasi ini, hingga manfaat dan keuntungan menggunakan aplikasi *Microsoft teams*.

Pada hari kedua, materi dilanjutkan dengan pelatihan cara menjadi admin IT sekolah pada *Microsoft teams*. Admin IT sekolah diajarkan untuk dapat mengelola SDS (*School Data Sync*) yang nantinya akan mempermudah proses *log in* dari pada para guru dan siswa di SMA Negeri 8 Ambon.

Pada hari ketiga, materi yang disampaikan adalah cara *log in* *Microsoft teams*. Para guru didampingi untuk bisa masuk ke *Microsoft teams* menggunakan akun yang telah di buat oleh admin IT. Pada proses *log in*, hampir semua guru kebingungan, ketika harus mengganti *password* awal yang dibuat oleh admin IT dengan *password* terbaru yang harus dibuat oleh para guru masing-masing.

Hari keempat, para guru dibekali cara untuk menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *Microsoft teams* ini. Mulai dari *activity*, *chat*, *teams*, *assignment*, *calendars*, *call*, *file*, *application*. Diajari juga tentang fitur yang paling sering digunakan dalam *Microsoft teams* oleh para guru, yakni *teams* dan *assignment*. Dalam *teams* sendiri para guru kemudian di ajarkan untuk membuat kelas, membuat pertemuan dalam jaringan dengan memanfaatkan layanan *meet* (*video conference*), membuat percakapan dalam kelas, serta berbagi materi pembelajaran. Pelatihan mengelola *assignment* juga membantu guru untuk dapat mengatur tugas yang diberikan kepada siswa, dan memudahkan siswa untuk mengerjakan dan melihat langsung nilai yang diberikan oleh guru kelas.

Pada hari keempat, juga diberikan kesempatan bagi para guru untuk kemudian menyampaikan kesan dan saran selama pelatihan berlangsung. Saran yang kemudian disampaikan oleh para guru adalah agar dapat terus melakukan pendampingan bagi para guru yang jika dalam pelaksanaan secara mandiri mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft teams* ini.

Mendesripsikan hasil penelitian dan interpretasi hasil dalam kaitannya dengan referensi yang ada. Referensi yang digunakan adalah referensi utama dengan prioritas lebih dari 80%. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau tabel aktif yang dapat diedit oleh editor. Penomoran gambar dan tabel disesuaikan dengan urutan kutipan dalam teks.

5. Kesimpulan

Pembelajaran dalam jaringan yang secara mendadak menjadi pilihan utama dalam masa pandemik covid-19, telah memaksa para guru untuk dapat menguasai teknologi terbaru yang selama ini tidak diakses. Demi meningkatkan kemampuan teknologi para guru, maka dilakukanlah pelatihan *Microsoft teams for education* ini, agar setiap guru mampu mengelola kelasnya masing-masing.

Kegiatan pelatihan ini sendiri sangat diperlukan, mengingat para guru masih terbatas dalam pengetahuannya terhadap aplikasi *Microsoft teams* ini. Dan dengan pelatihan ini, terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan para guru dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft teams for education*.

Pelatihan ini juga terus dilakukan meskipun dalam kenyataannya telah selesai kegiatan di lapangan. Namun secara nyata dilakukan pendampingan untuk membantu para guru dalam mengoperasikan *Microsoft teams for education* ini.

Dengan memahami penggunaan aplikasi *Microsoft teams for education*, maka para guru akan menjadi kreatif dalam mengelola interaksi yang terjadi pada kelas *Microsoft teams*nya masing-masing.

Kegiatan pelatihan ini sebaiknya dapat dilakukan secara terus menerus, mengingat dalam pelaksanaan yang dilakukan hanya baru melibatkan 25 murid saja sebagai sampel. Dikarenakan kondisi covid-19 yang mengharuskan untuk tidak berkumpul dalam jumlah besar.

6. Ucapan Terima Kasih (Optional)

Dalam pelaksanaan pelatihan *Microsoft teams for education* yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Ambon, tentu saja ada pihak-pihak yang membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Yowelna Tarumasely., M.Pd yang telah memfasilitasi pertemuan penulis dengan pihak sekolah, untuk mendiskusikan kebutuhan yang sebenarnya dari pihak sekolah, juga untuk Chintya Sapulete., M.Si yang telah mengatur jadwal kegiatan pelatihan ini. Juga bagi Neltji Siahaya., MA, Frangky Untailawan., M.Pd dan Johan R. Marlisa., M.Th yang juga turut memberikan masukan bagi penulis dalam melakukan pelatihan ini.

Terlebih lagi bagi pihak sekolah yang telah memberikan tempat, waktu bagi penulis untuk memberikan pelatihan *Microsoft teams for education*. Ibu kepala sekolah M. S. Thenu., M.Pd yang telah mengatur waktu para pendidik dan peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Elias M. Joseph., A.Md.Kom yang telah bersedia untuk menjadi pembantu lapangan, sehingga mempermudah proses pendampingan bagi para peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] N. S. S. Siregar, "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak," *J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–27, 2013, [Online]. Available: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/548/877>.
- [2] Kemendikbud, "Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020," *Mendikbud RI*, pp. 1–2, 2020, [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>.
- [3] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.

[4]A. A. Store, “Microsoft Teams connects remote workers through messaging and meetings The Samsung Galaxy Z is a flip phone for the smartphone age Sophos provides real-time antivirus protection for multiple computers Skype and Webex remote conferencing services alleviate,” 2020.